
**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
CURRENT RATIO, DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA**

Susanti

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: susanti0564@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan tahun 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga dari populasi yaitu 25 perusahaan diambil sampel sebanyak 19 perusahaan. Pengelolaan data dengan bantuan *Statistical Product and Services Solution (SPSS)* versi 21 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

KATA KUNCI: Rasio aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Informasi tentang keadaan suatu perusahaan sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidak suatu perusahaan, sehingga dapat membantu para investor untuk memperkirakan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan pada priode tertentu. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba adalah *return on asset*. *Return on asset* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mampu memutarakan investasinya pada aset untuk menjadi laba atau imbal hasil yang diukur dalam bentuk laba yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Adapun rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan seperti perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*.

Modal kerja merupakan modal yang ditanamkan dalam bentuk aktiva untuk membiayai seluruh kegiatan usaha supaya berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Perputaran modal kerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang cukup optimal sehingga semakin efektif modal kerja

perusahaan berputar dalam suatu periode. Dengan demikian semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula *return on asset* karena disebabkan adanya kecukupan dana yang tersedia dari modal kerja sehingga pengelolaan dana tersebut lebih efektif untuk menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dan komitmen pembayaran kewajibannya secara tepat waktu menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kemampuan dan tanggung jawab perusahaan terhadap jumlah utang yang ditanggungnya. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi, maka perusahaan tersebut bisa dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Current ratio digunakan untuk mengetahui posisi modal kerja suatu perusahaan dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik sehingga akan mempengaruhi kreditor untuk memberikan dana pinjaman karena perusahaan di nilai dapat bertanggung jawab dan memberikan jaminan tidak tertagihnya utang menjadi kecil.

Debt to assets ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Apabila penggunaan utang yang masih relatif dalam batas wajar maka penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan modal perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to asset* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Bagi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya, penting untuk menganalisis keberlangsungan usaha perusahaan. Maka perlu menilai setiap kinerja yang dilakukan, karena pentingnya penilaian kinerja akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kualitas usaha terutama sumber modal yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011: 241):

“Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar.

Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang penting yang mencerminkan pengaman bagi kreditor. Modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang bersedia untuk memenuhi kontinjensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.”

Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. Menurut Harahap (2011: 105): “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.” Rasio keuangan ini menginformasikan dimana cara hubungan sederhana dalam mencapai penilaian untuk memahami suatu perusahaan. Perusahaan yang efektif dalam membuat suatu laporan keuangan harus melihat apakah di dalam suatu perusahaan tersebut sudah memiliki kinerja yang sempurna untuk memperoleh laba. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat di analisis melalui rasio profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2011: 59):

“Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2017: 198): Manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Sujarweni (2017: 64): “Rasio rentabilitas/profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on asset* ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.”

Maka dari itu perusahaan harus melihat kondisi laba di dalam perusahaan sehingga bisa mengembangkan dan mempunyai daya tarik bagi investor. Menurut Rahardjo (2013: 115): “Rasio aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.” Rasio aktivitas ini dapat membantu perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2011: 182):

“Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.”

Bagi perusahaan modal kerja sangat penting dan sangat diperlukan karena modal kerja merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan begitu apabila modal yang tersedia cukup maka segala aktivitas perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan dan modal kerja yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan penjualan digunakan oleh perusahaan secara baik sehingga penjualan yang dihasilkan meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestuti (2016) hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wau (2017) hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang tidak efektif mengakibatkan rendahnya tingkat penjualan yang dihasilkan sehingga mengurangi laba perusahaan dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh yang signifikan dengan variabel *return on asset*.

Menurut Kasmir (2011: 183) rumus perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Harmono (2015: 106-107):

“Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pembahasan mengenai rasio likuiditas ini tidak bisa dianalisis secara parsial antara rasio yang satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan, mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan *current ratio* saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.”

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Menurut Sujarweni (2017: 60):

“Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).”

Analisis dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan sebuah perusahaan sehingga membayar utang dan kewajiban disebut rasio likuiditas. Menurut Syamsuddin (2011: 43): “*Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2011: 246):

“Dari pembahasan rasio lancar, setidaknya bisa mengambil 3 kesimpulan antara lain:

1. Sebagian besar likuiditas bergantung pada arus kas prospektif dan sebagian kecil bergantung pada tingkat kas dan setara kas.
2. Tidak ada hubungan langsung antara saldo akun modal kerja dan pola arus kas masa depan.
3. Kebijakan manajer mengenai piutang dan persediaan utamanya ditujukan bagi penggunaan aset secara efisien dan mengutamakan, kemudian tujuan kedua adalah likuiditas.”

Menurut Syamsuddin (2011: 43): “*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*.”

Current ratio dapat digunakan untuk menilai besarnya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan, apabila perusahaan dapat melunasi segala kewajiban yang harus dibayarkan secara baik maka perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang cukup besar untuk menutupi utangnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kridasusila dan Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak searah dengan *return on asset* yang artinya kedua variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursatyani, Wahyudi dan Syaichu (2014) menunjukkan bahwa hasil variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Menurut Fahmi (2015: 121) rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Suatu perusahaan harus mengukur biaya yang digunakan untuk tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut. Menurut Harahap (2011: 303): “Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.”

Menurut Kasmir (2011: 156): “*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai jumlah aktiva yang ada di dalam perusahaan dibiayai dari sumber pinjaman atau utang. Pihak penyedia pinjaman terutama bank akan lebih mempertimbangkan tingkat keuangan perusahaan dengan total utang yang lebih kecil karena bagi pihak kreditur seperti bank dengan jumlah pinjaman yang lebih sedikit maka akan terhindar dari resiko tidak terbayarnya kewajiban tersebut akibat kegagalan perusahaan untuk menutupi utangnya.

Menurut Kasmir (2013: 155):

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan hasil bahwa *debt to asset ratio* mempunyai hubungan yang negatif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*. Seharusnya pinjaman dapat meningkatkan laba perusahaan karena sumber dana perusahaan cukup besar akan tetapi sering kali utang mempunyai resiko yang tinggi dan perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal agar resiko tersebut dapat diminimalisir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan arah koefisien negatif. Menurut penelitian Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) menunjukan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Menurut Fahmi (2016: 72) rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 (H₁) : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Hipotesis 2 (H₂) : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Hipotesis 3 (H₃) : *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, *current ratio* dan *debt to asset ratio* sedangkan variabel dependen adalah *return on asset*. Analisis di dahului dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis persamaan regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 dari hasil analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 1
UJI STATISTIKDESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	133	-1286,0935	10075,3579	97,967204	937,7912319
Current Ratio	133	,2080	9,1494	1,637174	1,0515447
Debt to Assets Ratio	133	,0662	,8240	,404991	,1757062
Retrun on Assets	133	-,1535	,4023	,053180	,0747434
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data Olahan, 2018

Variabel independen pertama perputaran modal kerja dalam penelitian menggunakan sebanyak 133 data dari 19 perusahaan selama 7 tahun dengan nilai *minimum* sebesar -1286,0935 yang dimiliki oleh PT Destinasi Tirta Nusantara, Tbk. Nilai *maximum* sebesar 10075,3579 yang dimiliki oleh PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk. kemudian nilai *mean* (rata-rata) pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sebesar 97,967204 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 937,7912319.

Variabel independen kedua *current ratio* dalam penelitian menggunakan sebanyak 133 data dari 19 perusahaan selama 7 tahun dengan nilai *minimum* sebesar 0,2080 yang dimiliki oleh PT Red Planet Indonesia, Tbk. Nilai *maximum* sebesar 9,1494 yang dimiliki oleh PT MNC Land, Tbk. kemudian nilai *mean* sebesar 1,637174 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 1,0515447.

Variabel independen ketiga *debt to asset ratio* dalam penelitian menggunakan sebanyak 133 data dari 19 perusahaan selama 7 tahun dengan nilai *minimum* sebesar 0,0662 yang dimiliki oleh PT MNC Land, Tbk. Nilai *maximum* sebesar 0,8240 yang dimiliki oleh PT Grahamas Citrawisata, Tbk. kemudian nilai *mean* sebesar 0,404991 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 0,1757062.

Variabel dependen keempat *retrun on asset* dalam penelitian menggunakan sebanyak 133 data dari 19 perusahaan selama 7 tahun dengan nilai *minimum* sebesar -0,1535 yang dimiliki oleh PT Red Planet Indonesia, Tbk. Nilai *maximum* sebesar 0,4023 yang dimiliki oleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk. kemudian nilai *mean* sebesar 0,053180 dan memiliki nilai *standar deviasi* sebesar 0,0747434.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian telah terpenuhinya seluruh asumsi tersebut.

3. Pengujian Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berikut ini disajikan Tabel 2 dari hasil pengujian pengaruh perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*:

TABEL 2
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

	B	T	F	R	Adjusted R. Square
Konstanta	-,004	-,571			
Perputaran Modal Kerja	-5,377E-006	-1,901	8,240	,422	,157
<i>Current Ratio</i>	,023	4,547			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	,041	1,485			

*signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan 2018

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,004 - 0,000005377EX_1 + 0,023X_2 + 0,041X_3 + e$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa besarnya angka koefisien korelasi adalah 0,422. Artinya bahwa hubungan antara perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to assets ratio* terhadap *return on asset* adalah cukup kuat. Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,157 yang menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* adalah sebesar 15,7 persen.

c. Uji F

Hasil uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} 8,240. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini di mana perputaran modal kerja, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* dinyatakan model yang layak untuk diuji.

d. Uji t

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Asset*

Hasil uji t untuk perputaran modal kerja adalah sebesar -1,901, maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap *return on asset* ditolak.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji t untuk *current ratio* adalah sebesar 4,547, maka dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* diterima.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil uji t untuk *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 1,485, maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel,

Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda, yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return on Asset* seperti variabel *Total Asset Turnover* (TATO).

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, vol. 3, No. 2, hal. 43-49
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengaruh Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya di Bursa Efek Indonesia (2010-2013)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 18, no. 1, hal. 7-22.
- Marusya, Pontororing dan Mariam Magantar. 2016. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2015)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 16, no. 3, hal. 484-492.
- Nursatyani, Anisa, Sugeng Wahyudi, dan Muhamad Syaichu. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility terhadap Return on Asset dengan Debt to Total Asset sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Bisnis Strategi*, vol. 23, no. 2, hal. 97-127.
- Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol, 5, no. 7, hal. 1-18.

-
- Prakoso, Prio Galih Raga dan Mochammad Chabachib. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal of Marketing*, vol . 5, no. 2, hal. 1-14.
- Rahardjo, Budi. *Keuangan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta, 2013.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi, Herman, H. Suratno dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol. 2, no. 2, hal. 16-27.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Wau, Redaktur. 2017. "Analisis Efektifitas Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas." *Journal of Business Studies*, vol. 2, no. 1, hal. 61-74.
- Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. 2015. "Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol. 13, no. 1, hal. 117-136.